

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (TB PARU) DI POLI DOTS RSU JAMPANG KULON PROVINSI JAWA BARAT

Dewi Nurhayati¹

¹ RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat
dewinurhayati@gmail.com

Abstrak

TB Paru sudah menginfeksi sepertiga penduduk dunia, sekitar 9,4 juta penduduk dunia diserang TB dengan kematian 1,7 juta orang pertahun, Salah satu penentu keberhasilan pengobatan TB Paru yaitu kepatuhan pasien terhadap berobat dukungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis. Tuberculosis adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan dimana saluran pernafasan terkena bakteri mycobacteria tuberculosis. Dukungan keluarga sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel 53 orang. Pengambilan sampel menggunakan Accidental sampling. Seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai 0.883. Pengambilan data menggunakan kuisioner dan analisis statistik menggunakan chi kuadrat. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai dukungan keluarganya mendukung sebagian besar responden Patuh dalam melakukan Pengobatan. Dan uji bivariate menunjukkan Ada hubungan dengan nilai p-value 0,032. Kesimpulan, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis (tb paru). Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit agar dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan program pengendalian Tuberculosis (TB Paru) dan RS dapat menyarankan kepada Petugas Puskesmas agar harus sering berkunjung ke rumah untuk memberikan penyuluhan akan pentingnya dukungan keluarga.

Kata Kunci : Keluarga, Kepatuhan, Tuberculosis

Pendahuluan

Hari TB Paru sedunia diperingati setiap tanggal 24 maret, dan tahun ini jatuh pada hari rabu. Telah menjadi momen sejarah dunia dimana penyakit ini menandai seorang ilmuwan yang bernama Robert Koch, mengumumkan ia telah menemukan penyakit TB Paru (TBC) Penyakit TB Paru adalah penyakit menular yang dapat disebabkan oleh infeksi mycobacterium tuberculosis (Kemenkes RI, 2021). Penyakit TB Paru merupakan penyakit menular dengan 90% kasusnya menginfeksi paru- paru (TB paru) melalui percikan dahak yang dikeluarkan oleh pasien dan sisanya menginfeksi organ tubuh lainnya. 90% persen penderita TB tidak menunjukkan gejala (asymptomatic) (Fawzi, 2020).

TB Paru sudah menginfeksi sepertiga penduduk dunia, menurut World Health Organization (WHO) sekitar 9,4 juta penduduk dunia diserang TB dengan kematian 1,7 juta orang pertahun. Diperkirakan seorang dapat berpotensi menularkan 10 hingga 15 orang dalam setiap tahun dan

sekitar 1% penduduk dunia terinfeksi setiap tahun (WHO, 2016). Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 10,4 juta kasus di dunia, 56% berada di India, Indonesia, Cina, Filipina, dan Pakistan (WHO, 2018).

TB Paru merupakan suatu penyakit yang dapat diobati dan dapat segera disembuhkan. Penanganan Pengobatan TB Paru dapat diberikan dalam 2 tahapan, yaitu pada tahap intensif selama 2 bulan, dan tahap lanjutan yaitu selama 4-6 bulan berikutnya. Pengobatan TB paru bersifat sangat penting bagi penderita khususnya, berarti penderita tidak boleh putus obat sesuai tahapan, tetapi jika penderita menghentikan pengobatannya maka penderita harus mengulanginya lagi dari awal, yaitu dimulai dari tahapan intensif selama 2 bulan pertama (WHO, 2016). Seorang penderita TB Paru dikatakan patuh mengonsumsi Obat Anti TB Paru (OAT) apabila meminum OAT dapat dikonsumsi sesuai dengan resep dokter selama 6-8 bulan tanpa terputus (Rojali & Noviatuazzahrah, 2018).

Salah satu penentu keberhasilan pengobatan TB Paru yaitu kepatuhan pasien terhadap berobat. Ketidapatuhan berobat akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan pada pasien sehingga akan muncul resistensi dan penularan penyakit secara terus menerus. Ketidapatuhan berobat pada pasien TB paru akan menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian yang tinggi dan angka kekambuhan meningkat (Hendesa, 2018).

RSU Jampang Kulon merupakan satu-satunya Rumah Sakit di Wilayah Selatan Sukabumi dengan area pelayanan mencakup Kab. Cianjur dan Kab Sukabumi merupakan salah satu rumah sakit umum yang memiliki kebijakan dalam mengatasi dan merawat pasien yang memiliki penyakit TB Paru. Pengobatan penyakit TB paru memerlukan waktu yang lama dan rutin yaitu 6-8 bulan. Maka dari itu apabila penderita meminum obat secara tidak teratur atau tidak selesai, justru akan mengakibatkan terjadinya kekebalan ganda kuman TB paru terhadap Obat Anti TB paru (OAT), yang akhirnya untuk pengobatannya penderita harus mengulang lagi dari awal pengobatan dan juga akan berakibat kepada penderita menjadi lebih banyak mengeluarkan biaya yang tinggi/mahal serta dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Sabrian, 2016).

Kepatuhan pasien penderita TB Paru sangat penting untuk dapat meminum obat dengan sebenar-benarnya. Pentingnya kepatuhan pasien dalam meminum obat adalah dimana pasien harus dapat benar-benar menerapkan beberapa hal dalam mematuhi pentingnya kepatuhan minum obat, seperti pasien harus menelan seluruh obat yang dianjurkan pada waktu yang sudah ditentukan oleh petugas kesehatan, jika tepat waktu maka pasien akan cepat sembuh, dan apabila pasien merasa lebih baik maka pengobatan harus diselesaikan sampai obat habis atau selesai. Sangat penting untuk disampaikan kepada pasien yang sedang bepergian atau pindah tempat tinggal, jika dirinya harus tetap menginformasikan kesehatannya kepada petugas kesehatan atau PMO-nya, sehingga kesehatan pasien dan pengobatannya dapat selalu teramati (Kemenkes RI, 2017)

Rumah Sakit Umum Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat dalam melakukan program kesehatan dalam penanganan penyakit TB Paru, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit dan perawatan penyakit di rumah. Rumah sakit telah berupaya dengan maksimal dalam memberikan edukasi kepada pasien dan pengunjung di Instalasi Rawat Jalan dengan bekerja sama dengan PKRS dalam memberikan pendidikan kesehatan secara

berkala. Disamping itu perawat dengan dokter yang bertugas di POLI DOTS selalu berusaha untuk memberikan dukungan kepada pasien TB Paru agar cepat sembuh dan dapat menyelesaikan program pengobatannya secara tuntas. Pada POLI DOTS para tenaga kesehatan seperti perawat selalu memberikan dan menerapkan kegiatan pendidikan kesehatan khususnya dalam kepatuhan minum obat TB Paru pada penderita TB Paru. Akan tetapi, meskipun kegiatan pendidikan kesehatan telah banyak dan sering dilakukan, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada saja beberapa pasien yang belum patuh dalam melakukan kepatuhan minum obat anti TB Paru (OAT).

Banyak faktor yang dapat berkaitan dengan ketidakpatuhannya pasien dalam melakukan kepatuhan minum obat anti TB Paru (OAT) salah satunya adalah dukungan keluarga. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (TB Paru) di Poli DOTS RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang yang diambil berdasarkan data 6 minggu terakhir. Teknik pengambilan sampel yang di pilih untuk penelitian ini adalah teknik *Accidental* sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Analisa data menggunakan analisa univariate dengan *mean, median*, distribusi frekuensi, dan presentase setiap kategori, analisa bivariate menggunakan Uji *Chi-Square*.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | f | % |
|----|-------------------------|----|------|
| 1 | Usia (tahun) | | |
| | 20-38 | 22 | 41,5 |
| | 39-57 | 15 | 18,3 |
| | 57-75 | 16 | 30,2 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 38 | 71,7 |
| | Perempuan | 15 | 28,3 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | SD | 27 | 50,9 |
| | SMP | 16 | 30,2 |
| | SMA | 9 | 17,0 |
| | D3 | 1 | 1,9 |
| 4 | Pekerjaan | | |
| | Bekerja | 24 | 45,3 |
| | Tidak Bekerja | 29 | 54,7 |
| 5 | Status Tinggal | | |
| | Suami | 5 | 9,4 |
| | Istri | 11 | 20,8 |
| | Anak | 18 | 34,0 |
| | Keluarga (Bukan Inti) | 19 | 35,8 |

| | | | |
|----------|-------------------------------|----|------|
| 6 | Lama Menderita (bulan) | | |
| | 1-4 | 27 | 50,9 |
| | 5-8 | 26 | 49,1 |
| 7 | Media Informasi | | |
| | Media Sosial Handphone | 29 | 54,7 |
| | Televisi | 24 | 45,3 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berusia 57-75 tahun (30,2%), berjenis kelamin laki-laki (71,7%), berpendidikan SD (50,9%), berstatus tidak bekerja (54,7%), status sebagai keluarga (bukan inti) (35,8), telah menderita TB selama 1-4 tahun (50,9%) dan mendapatkan informasi melalui media social handphone (54,7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

| No | Dukungan Keluarga | f | % |
|----|-------------------|----|------|
| 1 | Mendukung | 37 | 64,2 |
| 2 | Tidak Mendukung | 16 | 35,8 |
| | Jumlah | 53 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai dukungan keluarganya mendukung yaitu sebanyak 37 orang (64,2%), sedangkan sebagian kecil responden menganggap dukungan keluarganya tidak mendukung yaitu sebanyak 16 responden (35,8%)

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis (TB Paru)

| No | Perilaku | f | % |
|----|-------------|----|------|
| 1 | Patuh | 35 | 66,0 |
| 2 | Tidak Patuh | 18 | 34,0 |
| | Jumlah | 53 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan pengobatan yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar (66.0%) sedangkan sebagian kecil responden tidak patuh menjalani pengobatan yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar (34.0%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (TB Paru) di Poli DOTS RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat | | | | N | % | P-Value |
|-------------------|----------------------|----|-------------|----|----|-----|---------|
| | Patuh | % | Tidak Patuh | % | | | |
| Mendukung | 28 | 76 | 9 | 24 | 37 | 100 | 0,032 |
| Tidak Mendukung | 7 | 44 | 9 | 56 | 16 | 100 | |
| Total | 35 | 81 | 18 | 42 | 43 | 100 | |

Berdasarkan dapat dilihat bahwa responden yang menilai dukungan keluarganya mendukung sebagian besar patuh dalam melakukan pengobatan yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 76%, kemudian responden yang menilai keluarganya tidak mendukung pengobatannya sebagian besar Tidak patuh dalam melakukan pengobatan yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 56%. Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Chi Square bahwa diperoleh nilai p-value sebesar 0,032, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan

terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (TB Paru) di Poli DOTS RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat.

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai dukungan keluarganya mendukung yaitu sebanyak 37 orang (64.2%), sedangkan sebagian kecil responden menganggap dukungan keluarganya tidak mendukung yaitu sebanyak 16 responden (35.8%). Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya adalah Pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan lingkungan keluarga. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ($p=0,002<0,05$). Keluarga merupakan orang yang dekat dengan pasien. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memperhatikan pengobatan anggota keluarganya. Sehingga keluarga harus memberi dukungan agar penderita dapat menyelesaikan pengobatannya sampai sembuh.

Akan tetapi hasil penelitian ini tak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pare, Amiruddin, and Leida (2012) dalam Widyastuti (2016) menemukan bahwa pasien yang tidak teratur berobat lebih banyak ditemukan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 14 orang (63.6%) daripada untuk kategori baik 8 orang (36.4%). Pasien yang teratur berobat lebih banyak ditemukan dukungan keluarga yang baik sebanyak 33 orang (63.5%) dan kategori kurang 19 orang (36.5%). Hasil tabulasi silang variabel dukungan keluarga dengan perilaku pasien TB paru diperoleh nilai $OR=3.039$ yang berarti penderita TB paru yang memiliki dukungan keluarga yang kurang berisiko 3.039 kali untuk tidak teratur berobat dibandingkan dengan penderita TB paru yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Seseorang yang memiliki pemahaman tingkat agama yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Pada peran orang tua sebagai pendidik pengetahuan yang baik didukung oleh tingkat pengetahuan orang tua yang baik dalam memberikan informasi tentang seks pranikah (Delvi, 2015). Peran orang tua dalam keluarga yang bercerai lebih menunjukkan penyesuaian dibandingkan dengan keluarga remaja yang utuh dengan kehadiran orang tuanya. Orang tua yang sibuk, kualitas pengasuhan yang buruk, dan perceraian orang tua, remaja dapat mengalami depresi, kebingungan, dan ketidakmampuan emosi yang menghambat mereka untuk tanggap terhadap kebutuhan remaja sehingga remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah (Imron, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (141 orang) tinggal bersama orang tua (92,8%) dan sebagian kecil 1 orang responden tinggal bersama ayah saja (0,7%).

2. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (TB)

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden Patuh dalam melakukan Pengobatan yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar (66.0%) sedangkan sebagian kecil responden Tidak patuh menjalani pengobatan yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar (34.0%). Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Suddart dan Brunner (2010) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan konsumsi obat antituberkulosis diantaranya adalah lingkungan fisik, usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan pengobatan yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar (66.0%). Hasil ini dapat disebabkan karena usia responden sebagian besar berada dalam rentang 20-38. Menurut Notoatmodjo usia 20-40 adalah usia paling produktif, dimana seseorang sudah ada dalam tahap kematangan berfikir yang stabil, selain sebagian besar responden tinggal dengan keluarga inti, usia responden tersendiri juga dapat mempengaruhi kepatuhan dimana usia tersebut seseorang dapat memutuskan hal mana yang baik untuk dilakukan untuk kondisi kesehatannya ataupun yang lainnya.

Namun disamping sebagian besar responden yang patuh, tetap saja masih ditemukan responden yang tidak patuh dalam melakukan pengobatan, hal ini dapat disebabkan karena mungkin kemampuan pengetahuan responden belum sepenuhnya cukup karena dalam hasil penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SD. Sumber media informasi juga dapat mempengaruhi mengapa sebagian besar responden patuh dalam melakukan pengobatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wulandari (2015) bahwa Penderita pasien TB Paru di RS Rumah Sehat terpadu sebagian besar patuh meminum obat sebanyak 38 orang dengan persentase 54,3%. Hal ini dapat disebabkan karena media informasi dan sumber informasi selalu diberikan pada pasien yang akan melakukan pengobatan dengan pernyataan RS yaitu *“Selalu Diadakan penyuluhan secara berkala untuk pasien TB, mengadakan kunjungan rumah ke pasien TB”*

3. Analisis Bivariat Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (TB Paru) di Poli DOTS RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian menunjukkan dapat dilihat bahwa responden yang menilai dukungan keluarganya mendukung sebagian besar patuh dalam melakukan pengobatan yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 76%, kemudian responden yang menilai keluarganya tidak mendukung pengobatannya sebagian besar Tidak patuh dalam melakukan pengobatan yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 56%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Chi Square dengan Uji Alternatif bahwa diperoleh nilai p-value sebesar 0,032, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan

Minum Obat Anti Tuberkulosis (TB Paru) Di Poli DOTS RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat.

Keluarga merupakan sistem pendukung yang tidak selalu hanya menjadi sumber ketergantungan anggota keluarga saja, keluarga adalah Social support tidak hanya berwujud dalam bentuk dukungan moral, melainkan dukungan spiritual dan dukungan material. Dengan adanya keluarga segala masalah akan dapat diatas bersama dan juga keluarga dapat Meringankan beban bagi seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami masalah atau persoalan. Dukungan sosial diberikan keluarga merupakan suatu dorongan untuk mengobarkan semangat hidupnya, menyadarkan bahwa masih ada orang lain yang peduli.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 67 2016 menjelaskan bahwa TBC masih menjadi masalah kesehatan yang menimbulkan kecacatan dan kematian yang tinggi yang perlu dilakukan upaya penanggulangannya. Penanggulangan TB dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan secara berkelanjutan, surveilance TB, pengendalian faktor resiko, dan pemberian obat pencegahan TB. Dimana semua indikator ini dapat diterapkan oleh Fasilitas Kesehatan terdekat seperti Puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ($p=0,002<0,05$). Keluarga merupakan orang yang dekat dengan pasien. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memperhatikan pengobatan anggota keluarganya. Sehingga keluarga harus memberi dukungan agar penderita dapat menyelesaikan pengobatannya sampai sembuh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai dukungan keluarganya mendukung dan patuh dalam melakukan pengobatan. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (TB Paru) di Poli DOTS RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat.

Daftar Pustaka

Agustin, Retno Ardanari (2018) Tuberkulosis. Yogyakarta. CV Budi Utama.

Akademi Keperawatan Pelni Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Budhiana, Johan (2018) Modul Statistika dan Analisis Data. Kota Sukabumi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

Christanto, Anthony (2018) Paradigma Baru Tuberkulosis pada Era Sustainable Development Goals (SDGs) dan Implikasinya di Indonesia. Opini. Naskah Publikasi. Rumah Sakit St. Carolus Borromeus, Kupang, Indonesia

- Fadillah, Raisa Ulfah (2018) Penatalaksanaan Kasus Baru Tuberkulosis Paru pada Wanita Usia 30 Tahun. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung
- Hendesa, Angelina (2018) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien tuberkulosis paru di RS Paru Kota Palembang. Program Studi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran. Universitas Sriwijaya.
- Ikhsan, Ricky Riyanto dkk (2020) Fungsi- fungsi Keluarga dengan hasil pengobatan tuberkulosis program DOTS. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 3, Nomor 2, Juni 2020 e-ISSN: 2581-1975 p-ISSN: 2597-7482 DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1118>.
- Inayah, Sam Hatul (2019) Penanggulangan Paru dengan Strategi DOTS. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hig>. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Olahraga. Universitas Negeri Semarang. Indonesia
- Kemendes RI, (2018) Infodatin Tuberkulosis. Badan Pusat Statistik, 2017. Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017, Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis 2014. Jakarta: Bakti Husada; 2014.
- Kristini, Tri Dewi dan Rana Hamidah (2020) Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita TB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>, jkmi@unimus.ac.id Volume 15, Nomor 1, Mei 2020. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Kusumoningrum, Tri Anisa (2020) Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kesembuhan Penderita Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Bantul. Naskah Publikasi. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta. Dosen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* e-ISSN 2550- 0864 Vol. 5, No. 1, April 2020, pp. 29-35 p-ISSN 2502-5570
- Mc. Hugh, Timothy (2015) Tuberculosis Laboratory Diagnosis and Treatment Strategies. *Advanced and Molecular Microbiology*. www.cobi.org . University College London. UK
- Nastiti, Ayu Dewi (2020) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien TB Paru. Naskah Publikasi. STIKES Dian Husada. Universitas Jember. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* Vol. 15 No.1 Maret 2020. Print ISSN 2085-3742 Online ISSN 2598-1021. www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id

- Nasution, Zulkarnain dkk. (2020) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Puskesmaspadang Bulan Medan. Naskah Publikasi. Univesitas Darma Agung, Medan
- Nizar, Muhamad (2017) Peberantasan dan Penanggulangan Tuberkulosis. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Nurmalasari, Try Astia (2016) Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Uptd Kesehatan Puskesmas Ciamis. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis 2016.
- Rumah Sakit Umum Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat (2020) Data Rekapitulasi 10 penyakit besar di RSUD Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat.
- Rupimnu, Rindi dan Frankie Maramis (2017) Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Dorongan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Siregar, Putra Apriyadi dkk (2018) Analisis Faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru anak di RSUD Sibuhuan. Jurnal Berkala Epidemiologi. Volume 6 Nomor 3 (2018) 268-275 DOI: 10.20473/jbe.v6i32018.268-275 p- ISSN: 2301-7171 ; e-ISSN: 541-092X. STIKES Widya Husada Medan. FKM UINSU.
- Sugiyono, (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Surabaya. Indonesia. Indonesian Journal Of Community Health Nursing (Jurnal Keperawatan Komunitas)
- Tukayo, Isak Jurun Hans (2020) Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena. Jurnal Keperawatan Tropis Papua. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>. Vol 3. No 1 Maret 2020 ISSN 2654 5756. Poltekkes Kemenkes Papua Jayapura.
- Wahyudi, Adi Dwi (2018) Faktor Resiko Tb Paru Dengan Kejadian Tb Paru Di Puskesmas Kambaniru. Karya Tulis Ilmiah Kementerian Kesehatan Republik Indonesiapoliteknik Kesehatan Kemenkes Kupangprogram Studi Keperawatan Waingaputahun 2018
- Widiastutik, Gita Kurnia (2020) Hubungan Dukungan Keluarga, Kader, dan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.
- Wijayanto , W. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Keputusan pada Pasien Hemodialis di Ruang Hemodialis RSUD Panembahan Senopati Bantul. Skripsi

- Wikurendra, Edza Aria (2016) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tb Paru Dan Upaya Penanggulangannya. Naskah Publikasi. Dosen S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- Wulandari, Dewi Hapsari (2015) Analisis Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu. Program Pasca Sarjana Administrasi Rumah Sakit Indonesia. Jurnal Publikasi .E-mail: salman_dewi@yahoo.com. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- Yanti dan Gusti Ayu Eka Darma (2020) Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Nakula RSU Sanjiwani Gianyar Tahun 2020. Skripsi. Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.